

## ABSTRAK

Pelatihan literasi bahasa Indonesia terintegrasi bahasa ibu bagi guru kelas awal Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT dilatarbelakangi adanya hasil kajian Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (ACDP) yang menemukan masalah bahwa anak-anak di Sumba cenderung memakai bahasa ibu. Selain itu, ditemukan 53% guru di Sumba hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 10 dari 12 guru Kelas 2 tidak mendapatkan pelatihan pengajaran membaca. Realita ini diperburuk dengan 42% kepala sekolah, hanya lulusan SMA. Hasil kajian ini menyebabkan gap antara siswa yang cenderung menggunakan bahasa ibu dengan tingkat pendidikan guru lulusan SMA. Dampak gap tersebut yakni pengajaran baca-tulis oleh guru menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru kelas awal membutuhkan pelatihan pembelajaran literasi terintegrasi bahasa ibu. Hal ini dipandang sebagai solusi urgen persoalan tersebut. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah guru memahami pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan bahasa ibu pada kelas awal SD, memahami dan terampil menerapkan metode Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) terintegrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal, memiliki keterampilan menyusun media (kartu huruf, suku kata, dan kata) bahasa Indonesia mengintegrasikan bahasa ibu, dan memiliki pemahaman-keterampilan menggunakan penilaian MMP dengan menggunakan format dan rubrik penilaian.